

ABSTRAK

Kos produksi adalah kos-kos yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Keakuratan informasi mengenai kos produksi ini sangat penting bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual agar memiliki daya saing yang lebih baik, sehingga pada akhirnya akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam skripsi ini penulis mengadakan penelitian pada perusahaan “X”, salah satu perusahaan rajut tekstil yang memiliki karakteristik sesuai dengan metode *job order costing*, beberapa diantaranya yaitu: Produk dibuat berdasarkan atas spesifikasi yang diminta oleh pelanggan, memiliki satu departemen produksi dan kos produk dihasilkan berdasarkan atas tiap pekerjaan yang dilakukan.

Job order costing merupakan sistem perhitungan kos produksi dengan cara mengakumulasi kos dengan pekerjaan sebagai wadahnya, artinya, pusat perhatian penentuan kos adalah pekerjaan sehingga setiap pekerjaan harus dilekati dengan kos bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* yang memang diserap oleh tiap pekerjaan. Metode ini dapat memberikan informasi mengenai kos produksi dengan akurasi yang cukup tinggi.

Dari penelitian yang dilakukan, ternyata selama ini perusahaan “X” sudah menggunakan metode *Job order costing* ini, namun informasi kos produk yang dihasilkan masih kurang akurat. Salah satu penyebab ketidakakuratan tersebut adalah perusahaan hanya menggunakan satu dasar alokasi (*single driver*) dalam pengalokasian kos *overhead* pabrik, dengan hasil sebagai berikut: Katun Kardet 20s SK sebesar Rp 854,482,800, PE 20s SK sebesar Rp 370,828,800 dan Katun Kombed 20s SK sebesar Rp 457,553,700, sedangkan penulis dalam penerapan *Job Order Costing* ini menggunakan tiga dasar alokasi (*multi driver*), dengan hasil sebagai berikut: Katun Kardet 20s SK sebesar Rp 839,463,150, PE 20s SK sebesar Rp 363,843,900 dan Katun Kombed 20s SK sebesar 451,251,550. Hal ini menyebabkan terjadinya *overcosted* untuk ketiga produk pesanan, produk Katun Kardet 20s SK sebesar Rp 15,019,650, produk PE 20s SK sebesar Rp 6,984,900 dan produk Katun Kombed 20s SK sebesar Rp 6,302,150. Sebagai catatan yang perlu diingat, dalam penelitian ini penulis tidak menghitung keseluruhan produk, sehingga berdasarkan total kos *overhead* yang tidak mungkin berubah, maka ada kemungkinan produk-produk lain yang tidak penulis hitung mengalami *undercosted* (dinilai terlalu rendah oleh perusahaan).

Penulis menyarankan agar perusahaan menggunakan lebih dari satu dasar alokasi (*multi drive*) dalam mengalokasikan kos *overhead* pabrik. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih akurat mengenai penggunaan sumber daya oleh suatu produk, karena semakin banyak dasar alokasi yang digunakan maka informasi yang diperoleh akan semakin akurat. Selain itu, penulis juga menyarankan agar perusahaan “X” tetap menerapkan *Job Order Costing* yang akan bermanfaat banyak bagi perusahaan, seperti membantu mengevaluasi kinerja dan efisiensi untuk setiap pekerjaan atas order, dan memberikan informasi akurat untuk kos produksi seperti yang telah dibahas diatas.

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Rerangka Pemikiran.....	8
1.6 Metoda Penelitian.....	12
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Akuntansi Kos.....	14
2.2 Fungsi dan Tujuan Akuntansi Kos.....	15
2.3 Hubungan Akuntansi Kos dan Akuntansi Manajemen.....	16
2.4 Akuntansi Manajemen.....	18

2.5	Perusahaan Manufaktur	
2.5.1	Pengertian Pemanufakturan.....	19
2.5.2	Karakteristik Pemanufakturan.....	20
2.6	Konsep Kos	
2.6.1	Pengertian Kos.....	21
2.6.2	Klasifikasi Kos.....	23
2.7	Kos Produksi	
2.7.1	Pengertian Kos Produksi.....	24
2.7.2	Unsur-Unsur Kos Produksi.....	25
2.7.2.1	Kos Bahan Baku Langsung (<i>Direct Material</i>).....	26
2.7.2.2	Kos Tenaga Kerja Langsung (<i>Direct Labor</i>).....	27
2.7.2.3	Kos <i>Overhead</i> Pabrik (<i>Manufacturing Overhead</i>)...	28
2.8	Harga Pokok	
2.8.1	Pengertian Harga Pokok.....	31
2.8.2	Tujuan Penetapan Harga Pokok.....	32
2.8.3	Metode Pengumpulan Harga Pokok.....	33
2.9	Metode Harga Pokok Pesanan (<i>Job-Order Cost Method</i>).....	35
2.9.1	Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan.....	36
2.9.2	Dokumen Metode Harga Pokok Pesanan.....	36
2.9.2.1	Formulir Permintaan Bahan (<i>Material Requisition</i>)	37
2.9.2.2	Formulir Kartu Pesanan (<i>Job Cost Sheet</i>).....	38
2.9.2.3	Formulir Kartu Jam (<i>Clock card</i>).....	40
2.9.2.4	Formulir Kartu Waktu (<i>Time Ticket</i>).....	41

2.10 Harga Jual.....	41
2.10.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Jual.....	42
2.10.2 Metode Penentuan Harga Jual Normal.....	43

BAB III OBJEK DAN METODA PENELITIAN

3.1 Sejarah Perusahaan.....	44
3.2 Metoda Penelitian.....	45
3.2.1 Metode yang Digunakan.....	45
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.2.3 Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.1.1 Jenis Kos dan Klasifikasi Kos pada Perusahaan.....	50
4.1.1.1 Jenis-Jenis Kos Perusahaan.....	50
4.1.1.2 Klasifikasi Kos pada Perusahaan “X”.....	53
4.2 Perhitungan Kos Produksi pada Perusahaan “X”.....	62
4.2.1 Kos Bahan Baku.....	66
4.2.2 Kos Tenaga Kerja.....	68
4.2.3 Kos Produksi Tidak Langsung.....	69
4.3 Perhitungan Kos Produksi Perusahaan “X” dengan Menggunakan Kos <i>Overhead</i> yang telah dialokasikan.....	74
4.3.1 Kos Bahan Baku.....	75
4.3.2 Kos Tenaga Kerja.....	76
4.3.3 Kos Produksi Tidak Langsung.....	77

4.4	Perhitungan Kos Produksi dengan Menggunakan	
	<i>Job-Order Costing</i>	81
4.4.1	Perhitungan Kos Produksi.....	81
4.4.1.1	Kos Bahan Baku.....	82
4.4.1.2	Kos Tenaga Kerja.....	83
4.4.1.3	Kos Produksi Tidak Langsung.....	87
4.5	Pembahasan Mengenai Perhitungan Kos Produksi.....	98

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	103
5.2	Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Model Kartu Kos Pekerjaan (<i>Job Cost Sheet</i>).....	40
Gambar 3.1 : Penerapan <i>multi driver</i> dalam pengalokasian kos <i>overhead</i>	49

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Anggaran Kos Produksi Perusahaan “X” pada Tahun 2007.....	54
Tabel 4.2	: Pengelompokkan Kos-Kos yang Terjadi pada Perusahaan “X”	55
Tabel 4.3	: Anggaran Kos Produksi Perusahaan “X” Tahun 2007 (Penulis)	63
Tabel 4.4	: Pengelompokkan Kos Produksi Perusahaan “X” Tahun 2007 (Penulis).....	64
Tabel 4.5	: Jumlah Unit Pesanan bulan Januari-Maret 2007.....	65
Tabel 4.6	: Bahan baku benang untuk produk Katun Kardet 20s SK (Perusahaan).....	67
Tabel 4.7	: Bahan baku benang untuk produk PE 20s SK (Perusahaan).....	67
Tabel 4.8	: Bahan baku benang untuk produk Katun Kombed 20s SK (Perusahaan).....	68
Tabel 4.9	: Anggaran Kos Produksi Tidak Langsung Tahun 2007 Untuk 389,000 Kilogram (15,406 rol).....	70
Tabel 4.10	: Kos Produksi Pesanan Katun Kardet 20s Single Knit (Perusahaan).....	73
Tabel 4.11	: Kos Produksi Pesanan PE 20s Single Knit (Perusahaan).....	74
Tabel 4.12	: Kos Produksi Pesanan Katun Kombed 20s Single Knit (Perusahaan).....	74
Tabel 4.13	: Bahan baku benang untuk produk Katun Kardet 20s SK (Perusahaan).....	75
Tabel 4.14	: Bahan baku benang untuk produk PE 20s SK (Perusahaan).....	76
Tabel 4.15	: Bahan baku benang untuk produk Katun Kombed 20s SK (Perusahaan).....	76

Tabel 4.16	: Anggaran Kos Produksi Tidak Langsung Perusahaan “X” Tahun 2007 (Penulis).....	78
Tabel 4.17	: Kos Produksi Pesanan Katun Kardet 20s Single Knit (Penulis)	80
Tabel 4.18	: Kos Produksi Pesanan PE 20s Single Knit (Penulis).....	80
Tabel 4.19	: Kos Produksi Pesanan Katun Kombed 20s Single Knit (Penulis).....	80
Tabel 4.20	: Bahan baku benang untuk produk Katun Kardet 20s SK (Penulis).....	82
Tabel 4.21	: Bahan baku benang untuk produk PE 20s SK (Penulis).....	83
Tabel 4.22	: Bahan baku benang untuk produk Katun Kombed 20s SK (Penulis).....	83
Tabel 4.23	: Data Penggunaan Waktu Untuk Satu Rol Kain.....	85
Tabel 4.24	: Anggaran Kos Produksi Tidak Langsung Perusahaan “X” Tahun 2007 (Penulis).....	90
Tabel 4.25	: <i>Cost Pool I</i>	91
Tabel 4.26	: Perhitungan pengalokasian KPTL <i>Cost Pool I</i> Per Pesanan....	92
Tabel 4.27	: <i>Cost Pool II</i>	92
Tabel 4.28	: Jumlah Jam Tenaga Kerja Per Pesanan.....	94
Tabel 4.29	: Perhitungan Pengalokasian KPTL <i>Cost Pool II</i> Per Pesanan....	94
Tabel 4.30	: <i>Cost Pool III</i>	95
Tabel 4.31	: Anggaran Jumlah Jam Mesin.....	95
Tabel 4.32	: Perhitungan pengalokasian KPTL <i>Cost Pool III</i> Per Pesanan...	96
Tabel 4.33	: Total Pengalokasian Kos Produksi Tidak Langsung Per Pesanan.....	96
Tabel 4.34	: Perhitungan Kos produksi Per Pesanan.....	97
Tabel 4.35	: Perbandingan Kos Produksi Menurut Perusahaan “X” dengan Penulis berdasarkan Kos <i>Overhead</i> yang telah dialokasikan....	98

Tabel 4.36 : Perbandingan Kos Produksi Menurut Penulis berdasarkan
perhitungan perusahaan dengan Kos Produksi Menurut
Penulis berdasarkan *Job-Order Costing*..... 98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Struktur Organisasi Perusahaan “X”